



LAPORAN
PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH

Oleh
Rita Novita

010118701

DI
SDN16 BANDA ACEH

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH 2019



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos: 24125

SURAT IZIN

Nomor: 420/A.3/3159

Sehubungan dengan surat Ketua Yayasan Pendidikan Getsempena Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena (STKIP BBG) Banda Aceh Nomor : 0888/133018.1/PPM/VI/2019 tanggal 11 Juni 2019 perihal Izin Melaksanakan Kegiatan Dosen Masuk Sekolah, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan rekomendasi/izin kepada dosen STKIP BBG diantaranya :

No	Nama Dosen	NIDN	Unit Kerja	Mata Pelajaran	Penempatan
1.	Harfiandi, M.Pd	1317058801	Pendidikan B.Indonesia	Bahasa Indonesia	SMP Negeri 4
2.	Fitriati, M.Ed	0101018304	Peendidikan Matematika	Matematika	SMP Negeri 4
3.	Rita Novita, M.Pd	0101118701	Peendidikan Matematika	Matematika	SD Negeri 16
4.	Ahmad Nasriandi M.Pd	1323118701	Peendidikan Matematika	Matematika	SMP Negeri 4
5.	Regina Rahmi, M.Pd	0103038204	Pendidikan B.Ingggris	Bahasa Inggris	SMP Negeri 4
6.	Lili Kasmini, M.Si	0117126801	PGSD	IPA	SD Negeri 16
7.	Musdiani, M.Pd	0031126364	PGSD	PPKN	SD Negeri 16

Untuk : Melaksanakan kegiatan Hibah PDS (Dosen masuk Sekolah) di sekolah-sekolah di Lingkungan kota Banda Aceh yang berupa kegiatan Penyusunan Perangkat pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Kolaboratif antara Dosen dan Guru yang pelaksanaannya dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2019.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 17 Juni 2019 M

13 Syawal 1440 H

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH



MINAN, M.Pd

19620423 198903 1 002

Tembusan:

1. Walikota Banda Aceh

LAPORAN PDS
(PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH)
RITA NOVITA, M.PD, / 0101118701
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP BBG
(Guru Mitra: Sri Darwina Hanum, S.Pd)

I. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

Perencanaan dan persiapan program PDS yang dilakukan oleh dosen (dalam hal ini ibu Rita Novita) STKIP BBG telah dimulai sejak bulan Juni dengan melakukan koordinasi pada sekolah tujuan PDS. Adapun beberapa tahapan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan dan persiapan ini adalah:

a. Tanggal 14 Juni 2019

Observasi awal serta kerjasama STKIP BBG dan SDN 16 Banda Aceh dalam melaksanakan program PDS

(berita mengenai kegiatan ini diberitakan pada laman website STKIP BBG:

<https://www.stkipgetsempena.ac.id/bbg-news/program-hibah-pds-stkip-bbg-jalin-kerjasama-dengan-sdn-16-banda-aceh.html>)

b. Tanggal 20 Juni 2019:

Melakukan perizinan ke sekolah secara resmi dengan mengantarkan surat izin Dinas mengenai pelaksanaan PDS yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019.

c. Tanggal 5 Juli 2019:

Sebagai tindak lanjut dari perizinan untuk pelaksanaan PDS, maka pada tanggal 5 Juli 2019 dilaksanakan rapat koordinasi bersama antara Dosen, Dinas, dan pihak sekolah tujuan PDS (termasuk guru mitra dan kepala sekolah). Rapat koordinasi ini dilakukan sebagai salah satu upaya mensosialisasikan kegiatan PDS kepada pihak terkait dengan tujuan menyamakan persepsi perihal apa sebenarnya program PDS ini serta apa tujuan pelaksanaannya.

Pada rapat koordinasi ini pula, memberi kesempatan kepada Dosen dan guru mitra untuk masing-masing tim PDS dapat bertemu dan berdiskusi (diskusi terbatas) mengenai program pelaksanaan PDS yang akan direncanakan pada masing-masing sekolah. Untuk

tim saya sendiri, program PDS dilakukan pada SDN 16 Banda Aceh bersama guru kelas yang bernama ibu Sri Darwina Hanum, S.Pd

d. Tanggal 16 Juli 2019:

Setelah adanya kesepakatan bersama dengan pihak sekolah, Dinas dan perguruan tinggi (Dosen), maka secara bersama-sama seluruh tim dosen PDS memprakarsai terwujudnya pelaksanaan workshop persiapan pelaksanaan PDS di STIKIP BBG. workshop ini dilaksanakan dengan tujuan membahas alur pelaksanaan PDS, tugas-tugas yang akan dilakukan, peran guru dan dosen dalam pelaksanaan program, sistematika pelaporan, serta luaran dan capaian yang diharapkan.

(berita mengenai kegiatan ini diberitakan pada laman website STKIP BBG:

<https://www.stkipgetsempena.ac.id/bbg-news/stkip-bbg-adakan-bimtek-hibah-penugasan-dosen-sekolah.html>).

e. Tanggal 20 Juni – 17 Juli:

Sebagai tindaklanjut kerjasama sekolah dan lembaga STKIP BBG dalam melaksanakan program PDS, maka dosen pelaksana (Rita Novita, M.Pd) bersama guru mitra berusaha untuk melakukan koordinasi dalam memilih materi (kompetensi dasar) pembelajaran yang serta menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan pada semester berjalan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh bahwa materi yang akan diajarkan secara kolaboratif (guru dan dosen) adalah materi Operasi Pecahan pada kelas V, dengan kompetensi dasar yang diajarkan adalah:

KD 3.1 & 4.1 Operasi Pada Pecahan

3.1 Penjumlahan dan pengurangan pada pecahan dengan penyebut berbeda

4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Kedua KD tersebut dialokasikan sebanyak 24 JP (berdasarkan distribusi dari susunan minggu efektif yang dirumuskan dosen dan guru), sehingga alokasi pertemuan yang direncanakan untuk kedua kompetensi dasar ini adalah sebanyak 9 (1 pt = 3JP).

II. PELAKSANAAN PROGRAM

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan oleh guru dan dosen terhadap pelaksanaan program PDS, maka disepakatilah jika program akan dilaksanakan mengikuti materi pelajaran

yang harus dipelajari oleh siswa kelas V pada semester Ganjil 2019/2020. Adapun materi matematika yang diajarkan pertama sekali pada semester tersebut adalah Operasi Pecahan. Terkait pembelajaran materi ini, guru biasanya menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sendiri oleh guru berdasarkan materi yang ada pada silabus dan buku paket. Namun, kendala yang sering dihadapi guru dalam mengajarkan operasi hitung pecahan pada semester ganjil adalah keterbatasan penguasaan konsep pecahan sendiri oleh siswa, yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh siswa pada kelas sebelumnya. Sehingga tak jarang guru harus mengulang kembali terlebih dahulu materi konsep pecahan baru kemudian melanjutkan materi operasi. Hal ini berimbas pada alokasi waktu yang telah direncanakan, sehingga salah satu kendala dan permasalahan yang disampaikan oleh guru adalah hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan kendala-kendala yang telah disampaikan oleh guru maka, guru dan dosen bersama-sama berdiskusi untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat mengakomodir siswa memahami konsep operasi pecahan dan juga memberi ruang kepada siswa untuk juga menemukan/belajar kembali tentang konsep pecahan. Adapun alokasi waktu yang telah dirumuskan, maka pelaksanaan PDS dilaksanakan sebanyak 9 pertemuan tatap muka di kelas untuk mengajarkan materi yang mencakup 2 KD sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan tatap muka di kelas dimulai dari tanggal 18 Juli – 28 Agustus 2019.

Tabel 2.1 menunjukkan ringkasan singkat alur pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan untuk tahap pelaksanaan.

Program	No	Tanggal	Deskripsi
Penyusunan Perangkat	1	20 Juni – 17 Juli 2019	Penyusunan Perangkat
	2	18 Juli 2019	Observasi siswa & penentuan jadwal mengajar, pembelajaran penjumlahan pecahan biasa (berpenyebut sama & berbeda)
Pelaksanaan Pembelajaran & refleksi	3	24 Juli 2019	pembelajaran pengurangan pecahan biasa (berpenyebut sama & berbeda)
	4	25 Juli 2019	pembelajaran pengurangan pecahan biasa (berpenyebut sama & berbeda)
	5	26 & 29 Juli 2019	Diskusi Dosen dan Guru serta refleksi
	6	31 Juli 2019	Pembelajaran penjumlahan & pengurangan pecahan

		campuran
7	1 Agustus 2019	Pembelajaran penjumlahan & pengurangan pecahan campuran in review
8	5 Agustus 2019	Pembelajaran konsep bilangan pecahan persen dan decimal
9	8 Agustus 2019	Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
10	21 Agustus 2019	Menyelesaikan masalah terkait pembelajaran penjumlahan dan pengurangan berbagai macam pecahan.
11	28 Agustus 2019	Ulangan

2.1 Gambaran Pelaksanaan Program

Program secara garis besar dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta refleksi. Berikut akan disampaikan deskripsi kegiatan tersebut:

a. Tanggal 20 Juni – 17 Juli 2019:

Pada selang waktu ini dosen dan guru beberapa kali berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan KD yang telah ditentukan. Sebelum perangkat pembelajaran disusun, guru dan dosen terlebih dahulu memetakan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran operasi pecahan. Terdapat hal menarik pada diskusi ini, dimana alur pembelajaran operasi pecahan baik yang terdapat pada buku paket maupun RPP yang digunakan atau disusun oleh guru sebelumnya terlalu fokus pada penyajian operasi pecahan secara procedural, kegiatan pembelajaran yang kaya dengan kegiatan menemukan konsep sangat kurang terlihat baik dari buku paket maupun RPP. Sebagai contoh: buku paket dan RPP menyajikan materi operasi pecahan berdasarkan kategori operasi yaitu penjumlahan semua jenis pecahan kemudian dilanjutkan dengan pengurangan jenis pecahan. Padahal ketika dianalisis operasi penjumlahan dan pengurangan dapat diajarkan sekaligus menurut jenis-jenis pecahan yang akan dioperasikan.

Sehingga hasil diskusi ini memutuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran bukan didasarkan pada operasi yang akan dilakukan melainkan didasarkan pada jenis pecahan yang akan dioperasikan. Tabel berikut menunjukkan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran beserta jadwal pembelajaran:

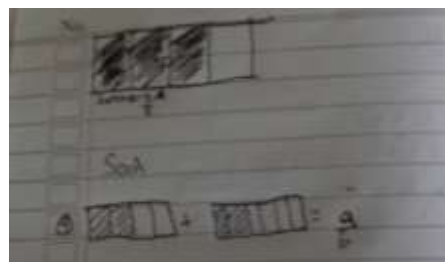
Tabel 2.2 Materi Pembelajaran

Materi	Jadwal	JP
Penjumlahan Pecahan & Pengurangan Pecahan		
- Pecahan biasa berpenyebut sama dan berbeda	18, 24 – 25 juli 2019	9
- Pecahan Campuran,	31 Juli 2019 - 1 Agustus 2019	6
- Persen & Desimal	5, 8 Agustus 2019	6
- Menyelesaikan masalah penjumlahan & pengurangan pecahan	21 Agustus 2019	3
Ulangan	28 Agustus 2019	
Alokasi waktu jp(@35')		24

b. Tanggal 18 & 24,25 Juli 2019: Pertemuan I, II & III

Pertemuan I difokuskan pada penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dengan penyebut sama, sedangkan pertemuan II dan III difokuskan pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan terhadap pecahan biasa berpenyebut berbeda. Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan mengingatkan kembali siswa pada jenis-jenis pecahan yang sudah dipelajarinya di kelas 4. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menggunakan atau menyajikan sebuah masalah terkait penjumlahan pecahan biasa kepada siswa.

Gambar 1.a



Gambar 1.b

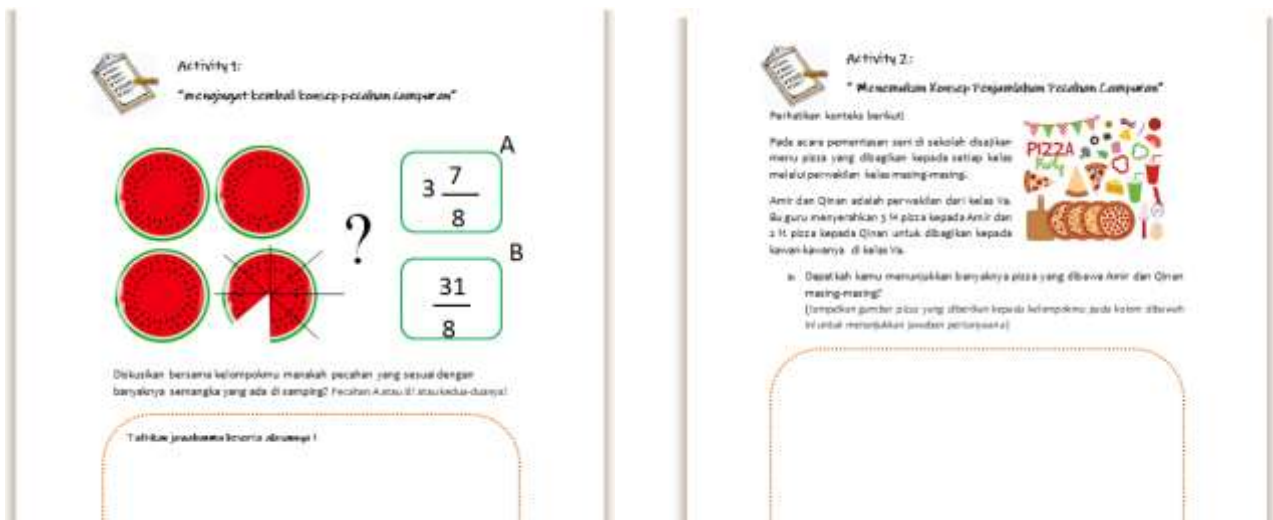
Temuan menarik dalam pembelajaran ini adalah siswa tidak mengalami kendala dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa jika soal yang diberikan secara langsung berbentuk bilangan pecahan (Gambar 1a). Namun, siswa akan mengalami kesulitan ketika soal yang diberikan dalam bentuk daerah yang diarsir kemudian diminta menjumlahkan atau mengurangi pecahan tersebut (Gambar 1b).

Hal ini memberi informasi kepada guru dan dosen bahwa, siswa masih memiliki kendala terkait konsep pecahan (makna bilangan pecahan). Hal ini makin diperkuat ketika, tim pengajar memberikan beberapa soal terkait konsep pecahan misalnya coba arsirlah atau buat gambar

yang menunjukkan pecahan $\frac{2}{3}$, $\frac{4}{6}$, dst., berbeda halnya ketika siswa diminta menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$, semua siswa dapat menunjukkannya dengan benar. Sehingga pembelajaran kemudian lebih diarahkan pada pengenalan konsep pecahan (bilangan pecahan) terlebih dahulu sambil mengajarkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

c. Tanggal 26 & 29 Juli 2019.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 1, 2 dan 3, maka tim pengajar merevisi beberapa langkah-langkah pembelajaran yang awalnya sudah disusun dengan menambahkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang kaya akan konsep sehingga siswa dalam mempelajari operasi pecahan diarahkan untuk memahami secara konseptual tidak hanya procedural. Salah satu yang dilakukan oleh tim pengajar adalah dengan mendesain aktivitas yang berbentuk lembar kegiatan siswa dimana alur aktivitas tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa tidak hanya mampu memahami operasi pecahan namun juga mampu menemukan bagaimana perhitungan tersebut dapat dilakukan.



Gambar 2. Gambaran Aktivitas belajar yang disajikan dalam LKS

Aktivitas yang disajikan kepada siswa adalah aktivitas berkelompok dimana siswa diarahkan untuk mencari tau dan membuktikan serangkaian asumsi dan permasalahan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja mereka (gambar 2). Tim pengajar juga menyediakan benda-benda seperti miniature pizza dan semangka serta peralatan lainnya seperti gunting, lem dan penggaris yang dapat digunakan siswa sebagai benda konkrit dalam menentukan berbagai pecahan sebagaimana disebutkan dalam permasalahan pada LKS.

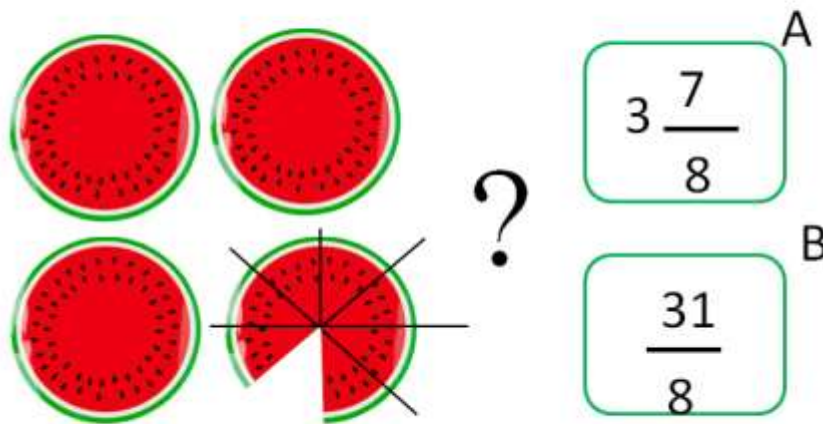
d. Tanggal 31 Juli & 1 Agustus 2019

Pada kedua pertemuan ini, rencana kegiatan beserta perangkat pembelajaran diujicobakan dalam pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan memberikan permasalahan kepada siswa untuk dicarikan penyelesaiannya bersama dengan anggota kelompok.



Activity 1:

"mengingat kembali konsep pecahan campuran"



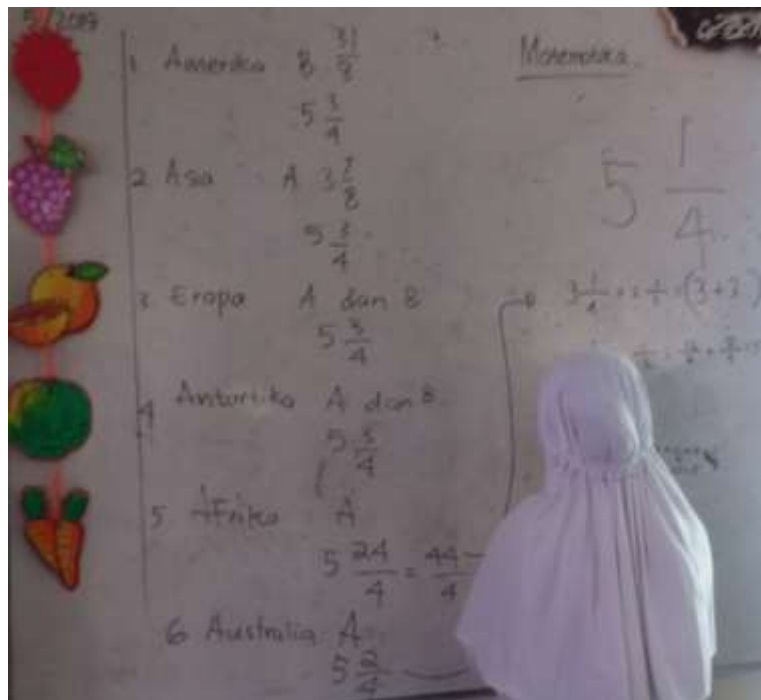
Diskusikan bersama kelompokmu manakah pecahan yang sesuai dengan banyaknya semangka yang ada di samping? Pecahan A atau B? atau kedua-duanya?

Aktivitas pembelajaran terlihat sangat aktif dan antusias, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan menemukan jawaban ini. Miniature pizza yang diberikan juga memberi dampak yang sangat positif bagi siswa, karena mereka sangat tertarik dengan bentuk-bentuk miniature tersebut. Miniature pizza yang merupakan bentuk kokrit dari benda pecahan, benar-benar menjadi alat bantu bagi siswa dalam *explore* dan menemukan jawaban dari permasalahan.



Gambar 3. Aktivitas siswa dalam kelompok kerja

Pada aktivitas ini, jawaban kelompok beragam dalam menemukan jawaban. Untuk aktivitas 1, sebagaimana terlihat pada Gambar 4, terdapat 2 kelompok yang dapat menemukannya bahwa kedua pecahan bernilai sama. Namun, hal yang paling penting pada kegiatan ini adalah diakhir pembelajaran semua siswa dapat memahami (berdasarkan penjelasan kelompok Eropa dan Antartika) kenapa pecahan tersebut dapat bernilai sama. selain itu yang menjadi penting pada kegiatan ini adalah bagaimana siswa memberikan alasan dan penjelasannya mengenai cara yang mereka lakukan untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan.



Gambar 4. Jawaban hasil diskusi kelompok

e. Tanggal 5 & 8 Agustus 2019

Pada pertemuan ini, pembelajaran dilanjutkan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan decimal. Sama halnya dengan pembelajaran sebelumnya yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran, pembelajaran decimal juga diawali dengan kegiatan mengajak siswa mereview pengetahuann mereka sebelumnya tentang konsep pecahan decimal. Aktivitas kedua dan selanjutnya, baru disajikan permasalahan yang berkaitan dengan

operasi pada pecahan decimal. Gambar 5 berikut menunjukkan permasalahan yang disajikan pada aktivitas 1.

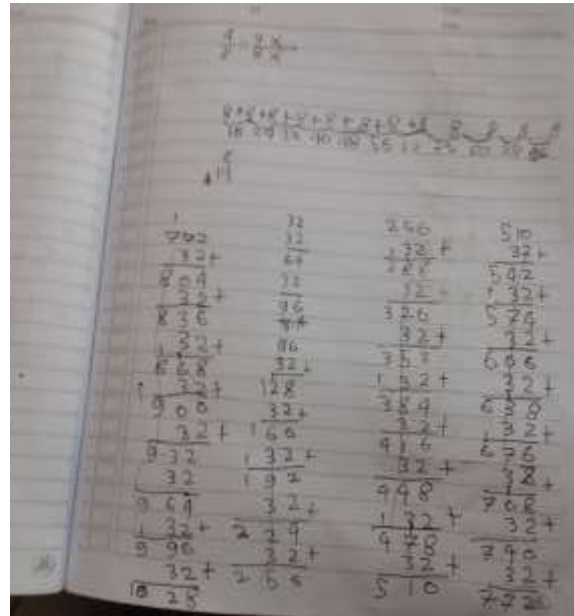
Activity 1:
 "mengingat kembali konsep pecahan decimal:
 mengubah pecahan biasa ke decimal"

Pecahan Biasa	Pecahan Desimal
$\frac{3}{2}$	= ?

Mari mencoba

$$\frac{3}{2} = \frac{3}{2} \times \frac{\dots}{\dots} = \frac{\dots}{\dots} = \dots$$

Gambar 5. Aktivitas 1 pembelajaran penjumlahan desimal



Gambar 6. Cara penyelesaian siswa

Untuk konsep penjumlahan pecahan decimal, guru menggunakan kontek pecahan “setengah” atau 0,5 . Alasan kenapa pecahan decimal 0,5 digunakan adalah siswa sangat familiar dengan bilangan tersebut, sehingga memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan ilustrasi penjumlahan bilangan tersebut dalam menunjukkan konsep penjumlahan bilangan decimal secara keseluruhan.

f. Tanggal 21 Agustus 2019

Pada pertemuan tanggal 21 ini, pembelajaran diarahkan pada penyelesaian latihan-latihan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan berbagai pecahan yang telah dipelajari siswa. Soal yang diberikan berupa soal-soal cerita yang menggambarkan permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 6 menunjukkan salah satu usaha dan cara yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi pecahan decimal.

III. REFLEKSI PROSES PEMBELAJARAN

Pembelajaran operasi pecahan pada sekolah dasar adalah salah satu pembelajaran yang masih tergolong dalam kategori sulitbaik untuk siswa dalam proses pemahaman konsep, maupun untuk guru dalam mengajarkan konsep pecahan. Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama 9 kali pertemuan (dua kompetensi dasar) yaitu berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan diperoleh berbagai macam pengalaman terkait pemahaman siswa maupun kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Secara umum berdasarkan pengalaman pengajaran yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa dalam belajar operasi pecahan, siswa (baik yang memahami konsep pecahan ataupun tidak) dapat melakukan operasi pecahan jika permasalahan sudah disajikan dalam bahasa matematika dan cara penyelesaian yang dilakukan adalah secara procedural (mengingat beberapa aturan seperti penjumlahan atau pengurangan hanya dilakukan pada bilangan yang berada di atas/pembilang). Namun, jika permasalahan diberikan dalam situasi kontekstual baik berupa soal cerita ataupun yang berkaitan dengan konsep pecahan, siswa akan mengalami kesulitan bahkan gagal dalam menyelesaikan permasalahan.

Kesulitan tersebut berkaitan dengan memodelkan narasi yang disajikan dalam soal cerita kedalam bentuk pecahan. Sehingga, point penting yang harus digarisbawahi adalah, penting sekali penguasaan dan pemahaman pecahan secara konsep sebelum anak diajarkan operasi pecahan. Selain itu, point penting yang menjadi perhatian juga adalah siswa yang berhasil dalam melakukan operasi pecahan belum dapat dikatakan memahami konsep pecahan secara baik terlebih jika permasalahan langsung disajikan dalam kalimat matematika. Berdasarkan keadaan tersebut, penting sekali dipastikan pemahaman konsep pecahan dikuasai dengan baik terlebih dahulu sebelum anak diajarkan operasi pecahan.

Selanjutnya, pemberian soal-soal pecahan yang berupa permasalahan kontekstual sangat dianjurkan dalam pembelajaran pecahan terutama operasi pecahan. Karena, dengan permasalahan yang berbentuk narasi dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap pecahan. Selain itu, bagi guru juga dapat bermanfaat dalam mendeteksi apakah siswa sudah memahami konsep atau belum.

IV. PENGALAMAN TERBAIK PELAKSANAAN PROGRAM

Berdasarkan pengalaman mengajar, didapat bahwa pemahaman konsep pecahan sangat penting dikuasai siswa sebelum memulai pembelajaran operasi pecahan. Namun jika operasi diajarkan secara procedural (menghafal langkah-langkah penyelesaiannya), penguasaan konsep tidak terlalu berpengaruh signifikan, artinya siswa dengan pemahaman konsep pecahan rendah atau tidak paham konsep pecahan akan dapat menyelesaikan operasi pecahan dengan baik. Permasalahannya adalah ketika siswa diminta atau dihadapkan pada permasalahan kontekstual dimana dalam penyelesaiannya penguasaan konsep menjadi hal utama yang harus dipahami.

Terkait hal ini, salah satu contoh yang menggambarkan penguasaan konsep sangat penting adalah sebagaimana yang terlihat pada Gambar 6. Pada proses transisi atau perubahan pecahan biasa menjadi pecahan decimal, terlihat usaha salah seorang siswa dalam melakukan sejumlah penjumlahan berulang untuk menemukan hasil perkalian dari bilangan 8 menjadi 1000. Ketika dikonfirmasi kenapa menggunakan cara seperti itu, siswa tersebut menjawab karena dia tidak hafal perkalian dengan cara ke bawah. Hal yang menarik adalah meskipun pada dasarnya siswa dikelas V seharusnya sudah mampu menyelesaikan operasi perkalian dengan cara-cara yang procedural namun hal tersebut hanya bersifat pada ketrampilan siswa saja, yang terpenting adalah bagaimana siswa memahami suatu konsep dengan baik, sehingga dalam keadaan tertentu misalnya lupa, maka siswa akan menemukan cara lain (sesuai konsep) untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

V. KEBERLANJUTAN PROGRAM

Berdasarkan hasil pelaksanaan program PDS ini serta masukan yang diterima oleh panitia pada kegiatan seminar hasil yang dihadiri oleh kedua pihak (guru dan dosen), maka dapat direkomendasikan bahwa Kegiatan Mitra antara kedua pihak tidak terhenti dengan berakhirnya kegiatan PDS ini. Namun akan terus berlanjut, khususnya di bidang perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

VI. KESIMPULAN SARAN-SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan kemitraan dalam bentuk penugasan dosen di sekolah (PDS) di SDN 16 Banda Aceh yang dilakukan sejak bulan Juni 2019 secara umum dapat digambarkan melalui beberapa tahapan yaitu Silaturahmi, Diskusi, Observasi, Kolaborasi dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi bersama. Semua tahapan tersebut berjalan dengan baik dan alamiah dalam artian proses tersebut berjalan sebagaimana mestinya dan akhirnya terekan sebagai suatu bentuk laporan. Tahapan demi tahapan dari kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan suatu kesadaran akan pentingnya proses belajar bersama, bekerja bersama, dan berbagi sesama demi pencapaian proses pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, terutama dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, serangkaian proses kolaborasi dan saling berbagi telah menumbuhkan rasa saling membutuhkan dalam pencapaian kemajuan bersama antara dosen sebagai pihak yang mewakili institusi perguruan tinggi dengan guru sebagai perwakilan sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa program PDS antara STKIP BBG dan SDN 16 Banda Aceh telah berhasil membelajarkan semua pihak dan membangun lahirnya suatu kemitraan sejati yang menciptakan suasana baru di bidang akademik khususnya pada program studi pendidikan matematika dalam memberikan pengalaman baru bagi dosen dan guru dalam mengajarkan konsep-konsep matematika secara konseptual pada jenjang pendidikan dasar.

6.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil refleksi serta besarnya kebermanfaatan dari pelaksanaan program PDS ini, maka kami sangat berharap agar program PDS ini dapat terus dilanjutkan oleh semua pihak baik kampus STKIP BBG, SDN 16 Banda Aceh, maupun Kemenristekdikti selaku penyedia hibah bagi peningkatan LPTK di Indonesia.

VII. LAMPIRAN



STKIP BBG

Unggul Mandiri Religius

Home

Profil ▾

Prodi ▾

E-Learning

E-Journal ▾

E-Magazine

Dosen dan Staf

Dokumen ▾

Akreditasi

Alumni

Download ▾

Search Results for: PDS

STKIP BBG Adakan Kegiatan Persamaan Persepsi dan Bimtek Pelaksanaan PDS

🕒 16 Juli 2019 📁 BBG News



Program Hibah PDS, STKIP BBG Jalin Kerja Sama dengan SDN 16 Banda Aceh

🕒 14 Juni 2019 📁 BBG News



MEMBUKA
PENDAFTARAN MAHASISWA BARU
TERSEDIA BEASISWA
BEBAS BIAYA PEMBANGUNAN
BIAYA KULIAH MURAH, BISA DICICIL 2X PER SEMESTER

AKREDITASI INSTITUSI **B**

SEMUA PRODI Terakreditasi B

OPENSIMKA.COM PORTAL MAHASISWA

Perpanjangan Pengisian KRS Online (Mahasiswa Lama) **NEW**

🕒 12 September 2019

Batas Pembayaran SPP Tahap Ke-I dan Pengisian KRS Online

🕒 4 September 2019

Informasi Mengenai Jadwal Input DPNA, UAS dan SP

🕒 26 Juli 2019

Galeri Photo Kegiatan PDS (Penugasan Dosen ke Sekolah)

